

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA KARANGAN NARASI
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 01 KARANGPANDAN
KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Sugina, Kepala UPT Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jenawi Karanganyar

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah, 1) mendeskripsikan kesalahan pilihan kata (diksi) dalam karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 01 Karangpandan Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016; 2) mendeskripsikan kesalahan penggunaan ejaan dalam karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 01 Karangpandan Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016; 3) mendeskripsikan kesalahan struktur kalimat dalam karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 01 Karangpandan Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah data berupa kata, tulisan, kalimat dalam karangan narasi siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi teori karena memanfaatkan dua atau lebih teori untuk diadu atau dipadu. Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman.

Hasil penelitian: 1) kesalahan pemilihan kata/diksi dalam karangan narasi ditemukan sebanyak 30 siswa, 2) Kesalahan ejaan dalam karangan narasi meliputi kesalahan penulisan imbuhan di, ke dan kata depan di, ke; kesalahan penggunaan tanda koma; dan kesalahan penggunaan tanda hubung; Kesalahan dalam ejaan menempati kesalahan yang terbesar dalam penelitian ini yaitu sejumlah 63 kesalahan, 3) Kesalahan struktur kalimat meliputi dua kesalahan yaitu kalimat yang tidak bersubjek dan kalimat yang tidak berpredikat. Kesalahan struktur kalimat dalam penelitian ini didapat 9 kesalahan.

Kata kunci: kesalahan berbahasa, narasi.

ABSTRACT

The purpose of this research is, 1) to describe the error of word choice (diction) in essay of class V student of SD Negeri 01 Karangpandan Karangpandan Sub-district of Karanganyar District Lesson Year 2015/2016; 2) to describe the misuse of spelling in the text of the narrative of class V students of SD Negeri 01 Karangpandan Karangpandan Sub-district, Karanganyar District, Lesson Year 2015/2016; 3) describe the miscalculation of the sentence structure in the text of the narrative of class V students of SD Negeri 01 Karangpandan Karangpandan Sub-district, Karanganyar District, Lesson Year 2015/2016.

This research uses a descriptive method. The data in this research is data in the form of words, writings, sentences in the student narrative essay. Data collection techniques in this study using techniques refer and note. The validity of this research data using triangulation theory because it utilizes two or more theories to pitted or combined. Data analysis model used in this research is by interactive analysis technique proposed by Miles & Huberman.

Result of research: 1) mistake of word selection / diction in narrative essay found as many as 30 student, 2) mistake of spelling in narrative essay covering mistake of writing affix to, to and front word in, to; misuse of commas; and misuse of hyphens; Error in spelling occupies the biggest mistake in this research that is a number of 63 mistakes, 3) The error structure of the sentence includes two errors that are sentences that are not bersubjek and sentences that are not predicated. Error of sentence structure in this research got 9 error.

Keywords: language error, narration

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, siswa mengharapkan perbaikan atas kesalahan berbahasa dalam keterampilan menulis. Perbaikan kesalahan berbahasa tersebut dapat membantu mereka menemukan letak-letak kesalahan yang sering mereka lakukan, baik kesalahan gramatikal, kesalahan penulisan kalimat, maupun kesalahan dalam pemilihan kata. Setelah siswa mengetahui letak kesalahan, diharapkan kemampuan berbahasa siswa, khususnya dibidang menulis akan semakin baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan makin berkurangnya tingkat kesalahan berbahasa (Rohmadi, 2009).

Kesalahan berbahasa yang dibuat siswa dapat juga disebabkan oleh kesalahan pengajaran. Adakalanya guru kurang teliti dalam memberikan materi sehingga dia tidak mengetahui bahwa apa yang disampaikan kadang-kadang salah. Misalnya, dalam menyampaikan materi tentang kata dalam kalimat. Guru kadang-kadang tidak memberikan penjelasan tentang penggunaan kata dalam kalimat. Hal ini menyebabkan siswa salah dalam menggunakan kata dalam kalimat. Kebanyakan dari mereka tidak dapat membedakan antara kata dalam kalimat dan imbuhan yang dalam penerapannya harus dibedakan. Selain itu, guru tidak menggunakan metode yang tepat saat memberikan materi pelajaran sehingga siswa cepat bosan dan pada akhirnya mereka tidak mampu memahami materi yang diajarkan (Darmastuti, 2009).

Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan mengoreksi pekerjaan siswa, kemudian memperbaiki kesalahan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan menganalisis kesalahan, khususnya kesalahan dalam penulisan kata dalam kalimat. Dengan melakukan analisis kesalahan berbahasa, guru akan mudah untuk mengetahui penyebab dari kesalahan-kesalahan itu. Analisis kesalahan berbahasa dapat membantu guru bahasa Indonesia untuk memprogramkan materi yang akan diajarkan (Rohmadi, 2009).

Materi ajar bahasa Indonesia siswa meliputi menyimak, membaca, menulis, kosa kata, dan tata bahasa. Pada tingkat permulaan, siswa diajak menyimak bunyi kemudian bunyi tersebut dilambangkan dalam bentuk huruf.

Tarigan (1990) menjelaskan bahwa keterampilan berbahasa terdiri dari empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan komunikasi secara tidak langsung, tidak secara temu muka dengan orang lain. Keterampilan menulis diberikan kepada siswa sejak menginjak sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah atas (SMA). Meskipun sudah bertahun-tahun keterampilan menulis diberikan kepada siswa, akan tetapi masih banyak siswa yang merasa kesulitan saat diberi tugas membuat karangan oleh guru.

Setyawati (2010) menjelaskan bahwa dalam perkembangan bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi merupakan mata pelajaran yang bersifat umum, sehingga dalam proses penyampaian tidak hanya terbatas dalam interaksi belajar mengajar, tetapi setiap siswa atau mahasiswa dituntut untuk mengembangkan bahasa Indonesia secara luas. Pembelajaran menulis karangan narasi di sekolah kurang mendapatkan perhatian guru. Padahal, pembelajaran menulis karangan narasi memiliki fungsi positif. Fungsi tersebut ialah mengasah ketajaman berpikir dan melatih cara berpikir kreatif.

Markhamah dan Sabardila (2010) dalam kaitannya dengan kesalahan berbahasa membedakan antara istilah kesalahan berbahasa (*error*) dengan kekeliruan berbahasa (*mistake*). Adapun pengertian kesalahan berbahasa adalah penyimpangan yang bersifat sistematis, konsisten, dan menggambarkan kemampuan siswa pada tahap tertentu (yang biasanya belum sempurna). Sedangkan kekeliruan adalah bentuk penyimpangan yang tidak sistematis, yang berada pada wilayah performansi atau perilaku berbahasa. Kesalahan berbahasa

yang dibuat oleh siswa harus dikurangi sampai ke batas sekecil-kecilnya.

Analisis kesalahan berbahasa merupakan kegiatan pengkajian segala aspek penyimpangan berbahasa itu sendiri. Analisis kesalahan berbahasa sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana bahasa diucapkan, ditulis, disusun, dan berfungsi (Samsuri, 1987).

Untuk mencapai tujuan pengajaran bahasa seperti yang telah diuraikan di atas, hendaknya guru lebih banyak memberikan latihan dalam melibatkan siswa dalam situasi berbahasa dalam artian bahwa guru harus memberikan latihan-latihan dan contoh-contoh penggunaan bahasa yang baik dan benar. Salah satu di antaranya memisahkan suku kata atau cara penulisan kata bahasa Indonesia. Penulisan kata ini sangat penting dalam bahasa Indonesia, karena dalam berbahasa sering kata dasar mengalami perubahan karena mendapat imbuhan, pengulangan, penggabungan. Untuk dapat memahami seluk beluk penulisan kata maka siswa dan guru dituntut lebih kreatif dalam proses belajar mengajar.

Sehubungan dengan latar belakang pemikiran di atas, maka penulis mengadakan penelitian tentang kesalahan berbahasa Indonesia pada karangan siswa. Dengan hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan dasar pemikiran untuk menyusun pengajaran bahasa Indonesia pada umumnya, dan program berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Adapun yang menjadi pertimbangan penulis menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia pada karangan siswa kelas V SD Negeri 01 Karangpandan sebagai objek penelitian, karena masih banyak siswa yang kurang memahami berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Tujuan penelitian ini adalah, 1) mendeskripsikan kesalahan pilihan kata (diksi) dalam karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 01 Karangpandan Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016; 2) mendeskripsikan kesalahan penggunaan ejaan dalam karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 01 Karangpandan Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar

Tahun Pelajaran 2015/2016; 3) mendeskripsikan kesalahan struktur kalimat dalam karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 01 Karangpandan Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016.

Keterampilan yaitu kecakapan untuk menyelesaikan tugas dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI, 2008). Keterampilan menulis yaitu kecakapan dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas menulis. Keterampilan menulis ialah suatu kepandaian seseorang mengekspresikan pikiran dan perasaan yang disampaikan melalui bahasa tulis, yang realisasinya berupa simbol-simbol grafis sehingga orang lain yaitu pembaca, mampu memahami pesan yang terkandung di dalamnya.

Terampil menggunakan bahasa merupakan tujuan terpenting dalam kegiatan bahasa. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Penelitian ini berupaya menganalisis bidang keterampilan menulis karangan. Kegiatan menulis merupakan bentuk atau wujud kemampuan dari keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah menyimak, berbicara, dan membaca (Nurgiyantoro dalam Supraba, 2008).

Keterampilan berbahasa mengandung dua asosiasi, yakni kompetensi dan performansi. Kompetensi mengacu pada pengetahuan konseptual tentang sistem dan kaidah kebahasaan, sedangkan performansi merujuk pada kecakapan menggunakan sistem kaidah kebahasaan yang telah diketahui untuk berbagai tujuan penggunaan komunikasi. Seseorang dikatakan terampil menulis apabila ia memahami dan mengaplikasikan proses pengungkapan ide, gagasan, dan perasaan dalam bahasa Indonesia tulis dengan mempertimbangkan faktor-faktor antara lain ejaan dan tata bahasa, organisasi/susunan tulisan, keutuhan (koherensi), kepaduan (kohesi), tujuan, dan sasaran tulisan.

Mengarang adalah suatu proses kegiatan pikiran manusia yang hendak mengungkapkan kandungan jiwanya kepada orang lain atau kepada diri sendiri dalam

bentuk tulisan. Mengarang dapat dipahami sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami dengan tepat seperti yang dimaksudkan oleh pengarang; sedangkan hasil dari kegiatan mengarang biasa disebut dengan karangan (Widyamartaya dalam Musrifah, 1999).

Karangan merupakan rangkaian kata-kata atau kalimat. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI, 2008), karangan adalah hasil mengarang: tulisan, cerita, artikel, buah pena. Karangan yaitu setiap tulisan yang diorganisasikan yang mengandung isi dan ditulis untuk suatu tujuan tertentu biasanya berupa tugas di kelas. Istilah tersebut sering dipakai untuk tugas menulis dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai suatu proses sadar diri yang menuntut siswa membuat keputusan tentang hal yang akan dikatakan, cara mengorganisasi ide, dan cara mengembangkan ide serta kata-kata yang akan dipakai.

Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca (Gie dalam Musrifah, 1999). Selain pengertian itu, karangan adalah bahasa tulis yang merupakan rangkaian kata demi kata sehingga menjadi sebuah kalimat, paragraf, dan akhirnya menjadi sebuah wacana yang dapat dibaca dan dipahami (Keraf, 2010).

Jadi, karangan yaitu hasil perwujudan ide, gagasan dan pikiran manusia yang tersusun dari rangkaian kata demi kata membentuk sebuah kalimat, paragraf dan akhirnya menjadi wacana yang mempunyai tujuan tertentu sehingga dapat dibaca dan dipahami maksudnya oleh pembaca. Dengan demikian untuk membuat karangan yang baik, seseorang dituntut memiliki dan menguasai perbendaharaan kata dengan baik.

Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu (Keraf, 2003). Oleh karena itu, unsur yang paling penting pada sebuah karangan narasi yaitu unsur rangkaian waktu. Narasi

mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu.

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai suatu peristiwa yang telah terjadi. Pengertian tersebut menegaskan bahwa narasi berusaha untuk menjawab apa yang telah terjadi. Narasi merupakan bentuk karya tulis yang umum dijumpai. Menarasikan berarti menceritakan atau mengisahkan (Dawud, dkk, 2004).

Dalam *KBBI* (1993), analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenar-benarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya); penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar-bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Menurut Pateda (dalam Musrifah, 1999), analisis kesalahan adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh si terdidik yang sedang belajar bahasa asing atau bahasa kedua.

Menurut Setyawati (2010), analisis kesalahan berbahasa adalah prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa yang meliputi kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan tersebut, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa yaitu penyelidikan terhadap suatu hal (karangan, peristiwa, dan sebagainya) sebagai teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan secara urut dan sistematis kesalahan kaidah yang telah ditentukan dalam tataran ilmu kebahasaan (linguistik).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar 01 Karangpandan. Alasan dipilihnya lokasi ini karena SD Negeri 01 Karangpandan merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar dengan prestasi bagus dibuktikan dengan banyaknya kejuaraan dan lomba yang telah didapatkan baik di tingkat lokal dan tingkat provinsi. Selain itu, Sekolah Dasar ini terletak berdekatan dengan pusat Kecamatan Karangpandan yang cukup ramai dengan tingkat mobilitas penduduknya yang sangat tinggi. Hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 01 Karangpandan masih kesalahan. Penelitian ini dilakukan pada Agustus 2015 sampai dengan September 2015.

Pengkajian pada penelitian ini dilakukan secara mendalam dan terperinci guna memperoleh suatu deskripsi yang jelas terhadap kesalahan penggunaan ejaan, pilihan kata, serta kalimat dalam karangan tentang kisah liburan sekolah yang ditulis oleh siswa. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena data yang dihasilkan dari penelitian bukanlah angka-angka, tetapi berupa kata-kata atau gambaran sesuatu (Saebani, 2008).

Data yang dikaji dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Menurut Sutopo (2002), jenis-jenis sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan. Data dalam penelitian ini adalah data berupa kata, tulisan, kalimat dalam karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 01 Karangpandan

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi, 2002). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah narasumber/informan, peristiwa/aktivitas, tempat/lokasi, dan dokumen/arsip, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2006). Sumber data penelitian ini sebagai berikut. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu berupa hasil karangan

narasi siswa kelas V SD Negeri 01 Karangpandan. Sumber data sekunder Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2007). Dokumen yang dipakai sebagai sumber data adalah berupa dokumen sekolah SD Negeri 01 Karangpandan yang berupa daftar nama siswa, dokumen profile sekolah, dokumen tata usaha, daftar absensi siswa dan daftar nilai pelajaran bahasa Indonesia.

Teknik sampling yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan ***purposive sampling***. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Teknik ini dipandang lebih mampu menangkap kelengkapan dan kedalaman data di dalam menghadapi realitas yang tidak tunggal (Nugrahani, 2014). Adapun yang disampling adalah kesalahan berbahasa pada karangan narasi siswa kelas V di SD Negeri 01 Karangpandan Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Menurut Mahsun (2005) teknik simak adalah suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Teknik catat adalah teknik penyediaan data yang dilakukan dengan jalan pencatatan pada kartu data. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode padan intralingual dengan teknik dasar berupa teknik pilah unsur penentu.

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan pengujian. Pengujian tersebut dengan uji kredibilitas yang meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi. Untuk memvalidasi data penelitian ini menggunakan triangulasi teori karena memanfaatkan dua atau lebih teori untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik analisis interaktif yang dikemukakan oleh

Miles & Huberman. Model ini terdiri tiga komponen utama yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi. Komponen-komponen tersebut dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung dan aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif (Nugrahani, 2014).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kesalahan Diksi

Kesalahan penggunaan diksi yang terdapat pada karangan siswa seperti ketidaktepatan dalam pemilihan kata, ketidakbakuan kata, ketidaksesuaian atau kecocokan kata dalam kalimat, ketidaklangsungan, atau tidak ekonomis kata yang dipilih dalam kalimat sehingga kalimat menjadi tidak efektif. Adapun beberapa kesalahan penggunaan diksi pada karangan narasi siswa sebagai berikut.

- a. Ada *dua rambutan* yang harus dipanen
Penggunaan diksi yang kurang tepat dalam kalimat pada karangan adalah kata dua rambutan. Penggunaan kata dua rambutan tidak tepat untuk kalimat tersebut, karena bisa dimaknai hanya dua buah rambutan saja yang dipanen. Kata yang tepat untuk kalimat di atas adalah dengan menambahkan kata pohon.

Bentuk diksi yang benar yaitu

Ada *dua pohon rambutan* yang harus dipanen

- b. *Rambutan* itu manis dan *rambutan* itu tidak terasa pahit.

Penggunaan diksi yang kurang tepat dalam kalimat pada karangan adalah adanya dua kata yang sama dalam satu kalimat yaitu rambutan. Penggunaan pengulangan rambutan tidak tepat untuk kalimat tersebut, karena kalimat menjadi tidak efektif. Kata yang tepat untuk kalimat di atas adalah dengan menghilangkan kata yang sama di belakang.

Bentuk diksi yang benar yaitu
Rambutan itu manis dan tidak terasa pahit.

2. Kesalahan Ejaan

Kesalahan pemakaian bahasa Indonesia dalam bidang ejaan pada penelitian ini, menyangkut beberapa kesalahan seperti penulisan kata yang tidak sesuai dengan kaidah yang telah disempurnakan, pemakaian tanda baca, seperti: tanda hubung (-), tanda koma (,), tanda titik (.). Selain ketiga hal tersebut, kesalahan pemakaian bahasa Indonesia dalam bidang ejaan juga menyangkut penulisan kata pada huruf dan juga penulisan huruf kapital. Adapun kesalahan berbahasa yang penulis temukan adalah sebagai berikut.

- a. Kesalahan penulisan kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang benar

“Dan setelah jam 04.30 ibuku menelfon ayahku untuk menjemputku dicengkareng”. Penulisan kata yang tidak sesuai adalah pada kata menelfon dengan kata dasar telfon yang berasal dari serapan bahasa Belanda telfoon. Dalam kaidah penulisan dalam EYD yang benar ditulis dengan kata menelpon yang berasal dari kata dasar telpon yang sudah menjadi bahasa baku. Ejaan yang tepat yaitu “dan setelah jam 04.30 ibuku menelpon ayahku untuk menjemputku di Cengkareng”.

Setelah makan aku sholat duhur bersama-sama. Kesalahan penulisan kata yang tidak sesuai adalah pada kata sholat karena dalam kaidah penulisan dalam EYD yang benar adalah ditulis dengan kata salat. Kesalahan ini karena adanya pengaruh unsur serapan dari bahasa Arab. Ejaan yang tepat adalah “Setelah makan aku salat duhur bersama-sama”.

- b. Penggunaan Huruf Kapital

Kesalahan pemakaian huruf kapital pada karangan narasi tersebut diantaranya siswa kurang paham dalam menggunakan huruf kapital. Kesalahan-kesalahan tersebut antara lain meliputi kesalahan pemakaian huruf kapital pada huruf pertama kata pada awal kalimat, unsur-unsur nama diri geografi atau nama negara, daerah

dan kota, serapan bahasa asing, huruf pertama nama bahasa, dan huruf kapital pada huruf pertama di sebuah judul atau sub judul, “Pergi Ke Ladang”, “Berlibur kerumah Nenek”, “Liburan yang menyenangkan”. Penulisan judul pada data di atas adalah penggunaan kata ke dengan huruf kapital. Data penulisan ke digabung dengan kata rumah dan data menggunakan huruf kecil kecuali pada awal judul yang seharusnya semuanya menggunakan huruf kapital kecuali kata tugas seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan *untuk* yang tidak terletak pada posisi awal. Dengan demikian, ejaan yang sesuai dengan kalimat data 1 sebagai berikut, “Pergi ke Ladang”, “Berlibur ke Rumah Nenek”, “Liburan yang Menyenangkan”.

Kesalahan Penulisan Kata Tempat, sebagai berikut. A) Untuk jalan-jalan ke kebun binatang yaitu ke *ragunan*, b) Perjalanan ini sangat jauh dari *blora* ke *klaten*, c) melihat kembang api keterminal *karangpandan*, d) Lalu ibuku mengajakku, e) berbelanja di *pasar rebo*, f) Gunung itu terletak di kabupaten *karanganyar jawa timur* yaitu *jenawi*, g) Di desa kebulen dekat radio ptpn, h) Keluargaku dari Bandung pulang ke *bloro*, i) Pergi ke rumah nenek di desa pojok *mojogedang*, j) Ke tempat wisata KRC (kolam renang *cihelet*), k) Saat perjalanan ayahku berhenti untuk melihat waduk *lalung*, l) Setelah istirahat aku diajak keluargaku ke rawa pening, m) Untuk pulang ke rumahku di *plesungan*, n) Pulang ke rumahnya yang berada di daerah Jakarta, o) Waktu tahun baru saya ke *tawangmangu* dan ke *karangpandan* melihat kembang api.

Pada kalimat data di atas penggunaan unsur nama tempat menggunakan huruf kecil yang seharusnya digunakan huruf kapital karena dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama geografi yang diikuti nama diri geografi. Dengan demikian, ejaan yang

sesuai dengan kalimat pada data di atas sebagai berikut, a) Untuk jalan-jalan ke kebun binatang yaitu ke Ragunan, b) Perjalanan ini sangat jauh dari Blora ke Klaten, c) Melihat kembang api ke terminal Karangpandan, d) Lalu ibuku mengajakku berbelanja di Pasar Rebo, e) Gunung itu terletak di kabupaten Karanganyar Jawa Timur yaitu Jenawi, f) Di desa Kebulen dekat radio PTPN, g) Keluargaku dari Bandung pulang ke Bloro, h) Pergi ke rumah nenek di desa pojok Mojogedang, i) Ke tempat wisata KRC (Kolam Renang Cihelet), j) Saat perjalanan ayahku berhenti untuk melihat Waduk Lalung, k) Setelah istirahat aku diajak keluargaku ke Rawa Pening, l) Untuk pulang ke rumahku di Plesungan, m) Pulang ke rumahnya yang berada di daerah Jakarta.

Kesalahan penggunaan huruf kapital untuk menunjukkan nama bulan dan nama hari raya, a) Pada tanggal 25 desember aku pergi ke gereja, b) Setelah merayakan hari natal aku pulang.

Pada kalimat data di atas penggunaan nama bulan dan nama hari raya tidak menggunakan huruf kapital. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari raya. Dengan demikian, ejaan yang sesuai dengan kalimat pada data di atas adalah sebagai berikut, a) Pada tanggal 25 desember aku pergi ke gereja, b) Setelah merayakan hari natal aku pulang

c. Penulisan Kata Depan *di*

Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan ejaan yang disebabkan oleh kesalahan penulisan kata depan *di* pada contoh karangan narasi siswa kelas VI SD Negeri 01 Karangpandan, a) Dan setelah jam 04.30 ibuku menelfon ayahku untuk menjemputku dicengkareng, b) untuk jalan-jalan ke kebun binatang yaitu ke ragunan Akhirnya merekapun tiba dirumahku.

Pada data-data diatas penulisan preposisi *di* ditulis serangkai yang

seharusnya ditulis terpisah. Makna preposisi *di* menyatakan tempat. Kata depan *di* berfungsi menandai hubungan tempat. Penulisan yang tepat untuk kata di atas adalah a) Dan setelah jam 04.30 ibuku menelfon ayahku untuk menjemputku di Cengkareng, b) Untuk jalan-jalan ke kebun binatang yaitu ke Ragunan, akhirnya merekapun tiba di rumahku.

d. Penulisan Kata Depan *ke*

Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan ejaan yang disebabkan oleh kesalahan penulisan kata depan *ke* pada contoh karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 01 Karangpandan Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar sebagai berikut. a) dan ibuku menuju ketempat makan, b) Selama 6 hari kemudian ayah dan ibu kerumah nenek dan kakek.

Data di atas preposisi *ke* ditulis bersambung dengan kata yang mengikutinya yang seharusnya terpisah karena menunjuk pada tempat. Penulisan preposisi *ke* yang tepat adalah sebagai berikut. a) dan ibuku menuju ke tempat makan, b) Selama 6 hari kemudian ayah dan ibu ke rumah nenek dan kakek

e. Penggunaan Tanda Koma

Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan ejaan yang disebabkan oleh penggunaan tanda baca koma (,) yang tidak tepat. a) Ibu saya tanya “Vin, kamu kena apa” langsung kakek saya menjawab “Tadi kena Ulat”, b) Lalu aku berkata “ada apa bu?”. Pada kalimat data di atas tidak digunakan tanda koma yang seharusnya dipakai untuk ungkapan penghubung antar kalimat yang terdapat pada awal kalimat. Dengan demikian, ejaan yang sesuai dengan kalimat pada data di atas adalah sebagai berikut. a) Ibu saya tanya, “Vin, kamu kena apa” langsung kakek saya menjawab, “Tadi kena Ulat”, b) Lalu aku berkata, “ada apa bu?”.

f. Penggunaan Kata Ulang dengan Tanda Hubung

Kata ulang adalah bentuk kata yang dihasilkan dari proses perulangan dan dituliskan secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung. Dalam karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 01 Karangpandan penggunaan kata ulang masih terdapat kesalahan yaitu tidak menggunakan tanda hubung (-) seperti yang terdapat dalam data berikut. a) Saya dan kakek sudah berjalan kira kira 200 m, b) Saat diperjalanan kita mampir dulu di Alun Alun Boyolali. Dari data di atas maka penggunaan tanda hubung pada kata ulang yang tepat adalah sebagai berikut, a) Saya dan kakek sudah berjalan kira-kira 200 m, b) Saat diperjalanan kita mampir dulu di Alun-alun Boyolali.

3. Kesalahan Struktur Kalimat

Kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat juga sering dijumpai pada bahasa lisan maupun bahasa tulis. Artinya, kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat ini juga sering terjadi dalam kegiatan berbicara maupun kegiatan menulis. Berikut penjelasan dari analisis kesalahan pada struktur kalimat yang terdapat pada karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 01 Karangpandan Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar.

a. Kalimat tidak bersubjek

- 1) Waktu hari sabtu bertamasya ke Tawangmangu, untuk melihat air terjun yang indah (data 4/15)
- 2) Lautannya sangat luas, biru dan dingin (data 20/59)
- 3) Disana banyak yang berjualan makanan dan minuman (data 27/76)
- 4) Dan di rawa pening itu ada rel kereta api (data 28/80)
- 5) Disana sejuk sekali dan pemandangannya bagus sekali (data 29/84)
- 6) Sampai di rumah hari pun sudah malam (data 36/98)

Kesalahan berbahasa pada nomor (1) sampai (6) di atas adalah kesalahan dalam struktur kalimat yang berupa subjeknya tidak jelas, terdapat kalimat rancu, yaitu kalimat yang berpredikat verba aktif transitif di depan subjek terdapat preposisi. Analisis data di atas adalah sebagai berikut.

1) Waktu hari sabtu bertamasya ke Tawangmangu, untuk melihat air terjun yang indah (data 4/15)

Kesalahan struktur kalimat pada kalimat yang terdapat dalam data (4/15) adalah kalimat tersebut tidak bersubyek. Struktur kalimat data tersebut yaitu

Waktu hari sabtu bertamasya ke
K P
Tawangmangu, untuk melihat
O K
air terjun yang indah
K

Kalimat di atas dapat diperbaiki dengan menambahkan subyek ke dalam kalimat sehingga perbaikan struktur kalimat dapat dibuat sebagai berikut.

Aku bertamasya ke Tawangmangu
K S P
melihat air terjun yang indah pada
O K
hari sabtu
K

2) Lautannya sangat luas, biru dan dingin
S K

Kesalahan struktur kalimat pada kalimat yang terdapat dalam data di atas adalah kalimat tersebut tidak berpredikat. Kesalahan struktur dapat diperbaiki dengan menambah predikat dalam kalimat seperti berikut.

Lautannya terlihat sangat luas,
S P
biru dan dingin
K

3) Disana banyak yang berjualan
K P

makanan dan minuman

O

Kesalahan struktur kalimat pada kalimat yang terdapat dalam data di atas adalah kalimat tersebut tidak bersubyek. Kesalahan struktur dapat diperbaiki dengan menambah subyek dalam kalimat seperti berikut.

Disana banyak pedagang yang
K S
menjual makanan dan minuman
P O

4) Dan di rawa pening itu ada rel kereta api (data 28/80)
K O

Kesalahan struktur kalimat pada kalimat yang terdapat dalam data di atas adalah kalimat tersebut tidak bersubyek dan berpredikat. Kesalahan struktur dapat diperbaiki dengan menambah subyek dan predikat dalam kalimat seperti berikut.

Di rawa pening aku
K S
melihat ada rel kereta api
P O

5) Disana sejuk sekali dan pemandangannya bagus sekali
K
O K

Kesalahan struktur kalimat pada kalimat yang terdapat dalam data di atas adalah kalimat tersebut tidak bersubyek dan berpredikat. Kesalahan struktur dapat diperbaiki dengan menambah subyek dan predikat dalam kalimat seperti berikut.

Disana aku merasa sejuk dan
K S P
pemandangannya bagus
O K
sekali

6) Sampai di rumah hari pun

P O
sudah malam
 K

Kesalahan struktur kalimat pada kalimat yang terdapat dalam data di atas adalah kalimat tersebut tidak bersubyek. Kesalahan struktur dapat diperbaiki dengan menambah subyek dalam kalimat seperti berikut.

Aku sampai di rumah sudah
 S P O K
malam

Berdasarkan hasil penelitian analisis kesalahan berbahasa pada karangan narasi siswa kelas V di SD Negeri 01 Karangpandan Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karangpandan dapat disajikan adanya temuan peneliti sebagai berikut.

1. Kesalahan pemilihan kata/di dalam karangan narasi siswa kelas SD Negeri 01 Karangpandan membuat kalimat menjadi tidak efektif.
2. Kesalahan ejaan dalam karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 01 meliputi:
 - a. kesalahan penggunaan huruf kapital,
 - b. kesalahan penulisan imbuhan di, ke dan kata depan di, ke,
 - c. kesalahan penggunaan tanda koma
 - d. kesalahan penggunaan tanda hubung
3. Kesalahan struktur kalimat dalam karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 01 Karangpandan meliputi:
 - a. kesalahan kalimat yang tidak bersubyek,
 - b. kesalahan kalimat tidak berpredikat

Data karangan yang pada penelitian ini masih kurang memadai karena karangan siswa sudah ditentukan yaitu tentang kegiatan pada saat liburan sekolah, sehingga siswa tidak bebas dalam menceritakan pengalamannya. Masih ada beberapa karangan siswa yang masih sama atau ceritanya

menyerupai dengan karangan siswa yang lain sehingga tingkat kesalahan siswa menjadi tidak beragam karena kesalahan yang dilakukan hampir identik.

Kesalahan yang berupa kesalahan dalam penggunaan pilihan kata atau diksi ditemukan sebanyak 30 kalimat yang salah atau kurang tepat dalam pemilihan kata yang digunakan. Kesalahan yang berupa ejaan didapati kesalahan yang terbesar dalam penelitian dengan jumlah sebanyak 63 kesalahan. Kesalahan dalam struktur kalimat dalam karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 01 Karangpandan berjumlah 9 kesalahan yang terdiri dari dua jenis kesalahan yaitu tidak adanya subyek dan tidak adanya predikat dalam kalimat.

Dari hasil temuan ini maka guru kelas V SD Negeri 01 Karangpandan dalam pembelajaran bahasa Indonesia lebih meningkatkan lagi materi ejaan yang disempurnakan, menambah kosa kata dan memperdalam pengetahuan siswa tentang struktur kalimat yang tepat.

SIMPULAN

1. Kesalahan pemilihan kata/diksi, yaitu kesalahan pemilihan kata/diksi dalam karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 01 Karangpandan ditemukan sebanyak 30 siswa.
2. Kesalahan ejaan dalam karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 01 Karangpandan meliputi:
 - a. kesalahan penulisan imbuhan di, ke dan kata depan di, ke,
 - b. kesalahan penggunaan tanda koma
 - c. kesalahan penggunaan tanda hubung
 Kesalahan dalam ejaan menempati kesalahan yang terbesar dalam penelitian ini yaitu sejumlah 63 kesalahan.
3. Kesalahan struktur kalimat dalam karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 01 Karangpandan yang meliputi dua kesalahan yaitu kalimat yang tidak bersubjek dan kalimat yang tidak berpredikat. Kesalahan struktur kalimat dalam penelitian ini didapat 9 kesalahan. Dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang paling banyak adalah kesalahan dalam

ejaan kemudian kesalahan dalam diksi dan yang terkecil (paling sedikit) adalah kesalahan dalam struktur kalimat.

PERSANTUNAN

Disampaikan terima kasih kepada; (1) Guru Kelas V SD Negeri Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Karangpandan Karanganyar, (2) Redaksi Jurnal Ilmiah *Stilistika* yang telah memuat artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2006. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akapres.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2007. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi. Aksara.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daniel Goleman. 1997. *Kecerdasan Emosional. Alih bahasa : T. Hermaya*. Jakarta: Gramedia.
- Darmastuti, Rini. 2009. *Media Relations: Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Dawud dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djarjowidjojo, Soenyono. 2003. *Belajar Pembelajaran*. Bandung: Angkasa.
- Eneste, Pamusuk. 2005. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- Finoza, Lamuddin. 2002. *Komposisi Bahasa Indonesia: untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Insan Mulia.
- Hafera, Andrias. 2003. *Agar Menulis Mengarang Bisa Gampang*. Jakarta: Gramedia.
- Hastuti, Sri. 2003. *Permasalahan dalam Bahasa Indonesia*. Semarang: Intan.
- Hoetomo. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Mitra Pelajar.
- Keraf, Gorys. 2003. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo
- _____. 2010. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Markhamah dan Atiqa Sabardila. 2010. *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Surakarta: Jagad Abjad.
- Moeliono, dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, J. Lexy. 1991. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2010. *Text Book Writing*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- Ohoiwutun, Paul. 1997. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Visipro.
- Pateda, Mansur. 1989. *Analisis Kesalahan*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Rani, Abdul, Bustanul Arifin, dan Martutik. 2004. *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Rohmadi, Muhammad dkk. 2009. *Morfologi Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Samsuri. 1987. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.

- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Soedjito dan Saryono. 2011. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Sugandi, Achmad. 2000. *Teori Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suparno. 2001. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: UT.
- Suwandi, Sarwiji. 2011. *Model-model Asesmen dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Agustinus, Suyoto. 2002. *Lembar Komunikasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rusyana, Yus. 1984. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- _____. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sardiman, A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugandi, Achmad. 2000. *Teori Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutopo, H.B. 2002. *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Henry. 1990. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widagdo, Djoko. 1994. *Bahasa Indonesia: Pengantar Kemahiran Berbahasa Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wijayanti, Tri Hapsari. 2014. *Bahasa Indonesia, Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Yunus, M, dkk. 2009. *Menulis I*, Jakarta: Universitas Terbuka.